

Model Rancangan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Role Playing dalam Membantu Pencapaian Tugas Perkembangan Peserta Didik (Studi Deskriptif Analisis kelas XI IPS 1 di SMAN 2 Padang Panjang)

Rahmad Wahyudi¹, Fitria Kasih², Triyono³

¹ STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang

² STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang

³ STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang

¹ rahmadwahyudi1497@gmail.com; ² fitriakasih@gmail.com; ³ triyono@gmail.com

* Rahmad Wahyudi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya tugas perkembangan peserta didik yang belum tercapai dan masih adanya Guru Bimbingan Koseling yang belum menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan bimbingan kelompok. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: 1).Profil pencapaian tugas perkembangan peserta didik, 2).Pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru BK menggunakan metode role playing. 3).Model rancangan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode role playing dalam membantu pencapaian tugas perkembangan peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan mixed method. Teknik pengambilan sample menggunakan purposive sampling dengan 35 partisipan. Sedangkan penelitian kualitatif, informan kunci penelitian yaitu 1 Guru Bimbingan Konseling kelas XI IPS 1 dan 2 orang informan tambahan. Instrumen yang di gunakan yaitu Iventori Tugas Perkembangan (ITP) dan pedoman wawancara. Teknik analisis data menggunakan media Iventori Tugas Perkembangan (ITP). Teknik yang digunakan dalam pengolahan data menggunakan ATP. Untuk analisis data kualitatif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa masih adanya peserta didik tugas perkembangan belum tercapai dan pelaksanaan BKP masih diskusi saja. Model rancangan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode role playing dalam membantu pencapaian tugas perkembangan peserta didik disusun berdasarkan data pencapaian tugas perkembangan dan pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru BK. Dari hasil penelitian ini maka dapat di rekomendasikan agar Guru BK bisa melakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan beberapa teknik yang terdapat di Bimbingan dan Konseling.

Kata Kunci: Model Bimbingan Kelompok, Metode Role Playing

Copyright ©2021 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk hidup yang tumbuh dan berkembang, manusia akan tumbuh dan berkembang baik secara fisik dan emosionalnya. Manusia memiliki beberapa tahap dan fase yang harus dilalui untuk masuk ke fase yang berikutnya. Perkembangan akan diawali dengan tahap bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa awal, dan dewasa akhir. Setiap fase yang dilalui oleh seorang manusia memiliki tugas dalam perkembangannya, tugas perkembangan manusia ini hendaknya harus terlaksanakan dan terpenuhi, jika tugas perkembangan ini tidak terpenuhi maka ini akan menghambat manusia dalam melanjutkan hidupnya, karena tugas perkembangan ini sangat

berpengaruh terhadap berkehidupan sosial dan lainnya.

Tugas perkembangan adalah salah satu hal yang sangat penting dan sangat harus dipenuhi oleh setiap diri manusia agar tidak mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menurut Havighurst (2019: 121) remaja memiliki beberapa tugas perkembangan yang harus dilalui dan penuh fase remaja. Adapun beberapa tugas perkembangan yang harus dilakukan remaja adalah sebagai berikut:

1. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.

2. Mencapai peran sosial pria dan wanita.
3. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
3. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
4. Mempersiapkan karier ekonomi.
5. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
6. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideology.

Menurut Yusuf (2005: 15) perkembangan adalah proses perubahan ke tingkat yang lebih baik dan berlangsung secara terus menerus, baik dari fisik dan psikis.

Kartadinata, dkk (2003: 6-9) menyatakan tugas perkembangan peserta didik merupakan suatu tugas yang harus dicapai dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Perkembangan peserta didik memiliki beberapa aspek perkembangan diantaranya: (1) Landasan religius, (2) landasan perilaku, (3) kematangan emosi, (4) kematangan intelektual, (5) kesadaran tanggung jawab, (6) peran sosial antara pria dan wanita, (7) penerimaan diri, (8) kemandirian perilaku ekonomis, (9) wawasan kesiapan karir, (10) kematangan hubungan dengan teman sebaya, (11) persiapan diri untuk hidup berkeluarga.

Menurut Prayitno (Putra, 2017:32) menyatakan bahwa bimbingan kelompok yaitu suatu aktifitas yang ada pada bimbingan konseling dimana aktifitas tersebut dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling sebagai pemimpin kelompok dan peserta didik sebagai anggota kelompok. Selanjutnya Pemimpin Kelompok dan Anggota Kelompok membahas sebuah topik melalui dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok ini dapat membantu peserta didik dalam pengembangan potensi yang dimiliki dan kemampuan untuk berinteraksi dengan keluarga dan orang lain atau masyarakat. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode role playing dapat mempermudah

pemimpin kelompok dalam menyampaikan tujuan kegiatan kepada anggota kelompok. Menurut Herlina (2015: 97) role playing merupakan teknik dimana individu (peserta didik) memerankan situasi yang imajinatif (dan parallel dengan kehidupan nyata) dengan tujuan untuk membantu tercapainya pemahaman diri sendiri, meningkatkan keterampilan- keterampilan (termasuk keterampilan problem solving), menganalisis perilaku, atau menunjukkan pada orang lain bagaimana perilaku seseorang atau bagaimana seseorang harus berperilaku.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan terhadap peserta didik pada Tanggal 23 Juli 2020 di SMAN 2 Padang Panjang, peneliti menemukan bahwa adanya peserta didik yang bermasalah dalam menjalankan tugas perkembangannya, peserta didik yang belum memahami tugas perkembangan yang harus dilakukannya. Misalnya masalah penerimaan keadan fisik seperti badan terlalu kurus atau terlalu gemuk, pergaulan teman sebaya dan beda jenis seperti peserta didik yang masih beranggapan bahwa menyendiri lebih baik daripada berteman, peserta didik yang belum tahu akan tugas perkembangannya, peserta didik yang belum mendapatkan kemandirian ekonomi seperti kurangnya kepercayaan orang tua untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk otonom dengan uang sakunya. Guru BK telah berupaya untuk meningkatkan kesadaran pentingnya tugas perkembangan peserta didik dengan telah melakukan beberapa layanan BK yang bisa membantu peserta didik untuk mencapai tugas perkembangannya dengan melakukan layanan informasi, orientasi dan dan layanan bimbingan kelompok terhadap peserta didik untuk mencapai tugas perkembangannya, namun usaha yang dilakukan Guru BK belum tercapai dengan baik. Dan masih adanya guru BK yang belum melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik yang baik dan tepat.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada Tanggal 23 Juli 2020 di SMAN 2 Padang Panjang, dengan salah satu guru BK yang ada di SMAN 2 Padang Panjang. Peneliti

mendapatkan informasi bahwa adanya peserta didik yang belum paham akan pentingnya tugas perkembangan. Salah satunya peserta didik merasa bahwa tugas perkembangan itu tidak terlalu penting untuk diketahui dan dipenuhi, dan peneliti menemukan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah tersebut berjalan dengan monoton dan tanpa variasi sehingga membuat jalannya bimbingan kelompok menjadi membosankan dan peserta didik menjadi kurang aktif.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian mixed method. Menurut Mulyadi, dkk (2019: 150) penelitian ini merupakan campuran teknik kualitatif dan kuantitatif, seperti mencampurkan observasi dan wawancara (data kualitatif) dengan metode survey tradisional (data kuantitatif).

Instrumen yang digunakan adalah ITP. Menurut Wahyuni (Pratiwi, 2019: 3) inventori tugas perkembangan (ITP) merupakan instrumen yang digunakan untuk memahami tingkat perkembangan individu. Populasi penelitian berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 35 peserta didik. pengolahan inventori tugas perkembangan digunakan perangkat lunak ATP (analisis profil tugas perkembangan peserta didik).

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sugiyono (2011:30) menjelaskan bahwa purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.

Penelitian ini mengkaji tentang model rancangan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode role playing dalam membantu pencapaian tugas perkembangan peserta didik sehingga peneliti menentukan informan penelitian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan masalah yang dikaji. Populasi penelitian 3 orang. Alat pengumpul data yang digunakan wawancara. Menurut Riduwan (2006: 74) "Wawancara merupakan suatu penemuan bagi peneliti

untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya". Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif naratif tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dalam membantu pencapaian tugas perkembangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, gambaran secara umum profil pencapaian tugas perkembangan remaja di Kelas XI IPS 1 SMA N 2 Padang Panjang dapat diketahui bahwa pencapaian tugas perkembangan peserta didik dari 35 orang peserta didik dengan rata-rata 4,9 yang berada pada kategori sadar diri. Keterangan di atas mengungkap bahwa profil pencapaian tugas perkembangan remaja di kelas XI IPS 1 SMA N 2 Padang Panjang berada pada kategori Sadar diri dalam aspek tugas perkembangan yang terdapat di ITP. Sesuai pendapat Havighurst, 1967 (Prayitno, 2006:42) "Tugas perkembangan remaja merupakan tugas yang muncul pada sekitar periode tertentu dalam kehidupan individu, Pencapaian (tugas perkembangan) yang sukses berperan penting untuk kebahagiaannya dan pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja". Maksud dari pendapat di atas, yaitu bahwa pencapaian tugas perkembangan remaja akan tercapai apabila mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangan, pencapaian tugas perkembangan yang sukses akan memberikan kebahagiaan kepada remaja. Sebaliknya, apabila remaja tidak mampu melaksanakan tugas perkembangan maka akan menimbulkan berbagai permasalahan yang dihadapi baik pada masa remaja maupun pada masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian tentang Profil Pencapaian Tugas Perkembangan

Hasil penelitian ini dideskripsi data tentang model rancangan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode role playing dalam membantu pencapaian tugas perkembangan peserta didik (Studi Deskriptif Analisis di kelas XI IPS 1 SMAN 2 Padang Panjang) sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMAN 2 Padang Panjang.

Tabel 1. Hasil Pengolahan Inventori Tugas Perkembangan (ITP) Secara Umum di Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Padang Panjang.

Aspek	Nilai Perkembangan
1. Landasan hidup religius	4.40
2. Landasan perilaku etis	4.53
3. Kematangan emosional	4.46
4. Kematangan intelektual	4.44
5. Kesadaran tanggung jawab	4.36
6. Peran sosial sebagai pria atau wanita	4.65
7. Penerimaan diri dan pengembangannya	4.57
8. Kemandirian perilaku ekonomi	4.51
9. Wawasan dan persiapan karir	4.48
10. Kematangan hubungan dengan teman sebaya	4.51
11. Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga	4.52

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa tugas perkembangan peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 2 Padang Panjang, terlihat pada aspek landasan hidup religius 4.40, pada aspek landasan perilaku etis 4.53, pada aspek kematangan emosional 4.46, pada aspek kematangan intelektual 4.54, pada aspek kesadaran tanggung jawab 4.36, pada aspek peran sosial sebagai pria dan wanita 4.65, pada aspek penerimaan diri dan pengembangannya 4.57, pada aspek kemandirian perilaku ekonomis 4.51, pada aspek wawasan persiapan karir 4.48, pada aspek kematangan hubungan dengan teman sebaya 4.51, pada aspek persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga 4.52.

a. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa Model Rancangan layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode role playing dalam Membantu Pencapaian Tugas Perkembangan Peserta Didik (Studi Deskriptif Analisis di Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Padang panjang) dengan masing sub variabel adalah sebagai berikut:

1) Tugas Perkembangan Peserta Didik di kelas XI IPS 1 SMAN 2 Padang Panjang Berdasarkan Hasil Inventori Tugas Perkembangan (ITP)

Peserta didik bisa masuk kedalam tahap tugas perkembangan remaja yang mana ini terlihat dari hasil sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan tersebut dapat dimaknai bahwa rata-rata tingkat perkembangan yaitu 4,49%. terlihat pada aspek landasan religius berada pada tingkat perkembangan sadar diri, landasan perilaku etis berada pada tingkat perkembangan sadar diri, aspek kematangan emosional

berada pada tingkat perlindungan sadar diri, aspek kematangan intelektual berada pada tingkat perkembangan sadar diri, aspek kesadaran tanggung jawab berada pada tingkat perkembangan sadar diri, aspek peran sosial sebagai pria dan wanita berada pada tingkat perkembangan sadar diri, aspek penerimaan diri dan perkembangannya berada pada tingkat perkembangan sadar diri, aspek kemandirian perilaku ekonomi berada pada tingkat perkembangan sadar diri, aspek wawasan dan persiapan karir berada pada tingkat perkembangan sadar diri, aspek kematangan hubungan dengan teman sebaya berada pada tingkat perkembangan sadar diri, aspek persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga berada pada tingkat perkembangan sadar diri.

2. Hasil Penelitian tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari RU, OKM, HN dapat di peroleh bahwa bimbingan kelompok di SMAN 2 Padang Panjang sebenarnya sudah berjalan dengan menggunakan metode diskusi, penyampaian materi yang berkaitan dengan tugas perkembangan, dan pemberian contoh pengalaman, pada perkembangan zaman seperti ini hendaknya guru BK mampu mengikuti perkembangan iptek yang sangat pesat pada saat ini. Pada perkembangan iptek yang sangat pesat terutama pada media sosial membuat kita sebagai guru BK hendaknya lebih kreatif atau lebih mencari tau tentang apa fenomena yang terbaru terjadi pada saat ini, kendala yang ditemukan pada pelaksanaan bimbingan kelompok pada SMAN 2 Padang Panjang adalah masalah jam yang terbatas sehingga membuat pelaksanaan bimbingan kelompok tidak maksimal bahkan tidak jalan. Pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok peserta tampak kurang semangat dan antusias, pelaksanaan layanan Bk sekarang juga terganggu di karenakan pandemik covid -19 yang membuat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak bisa dilakukan secara langsung melainkan memakai virtual seperti zoom, akan tetapi pelaksanaan bimbingan kelompok terasa tidak efektif di karenakan

beberapa kendala seperti sinyal, keterbatasan sarana untuk melakukannya. Akan tetapi disini guru Bk bisa membuat variasi-variasi yang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan layanan agar siswa tidak jenuh dan aktif mengikuti kegiatan layanan. Menurut Prayitno (2004: 115) mengenai bimbingan Kelompok sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, artinya semua orang yang menjadi anggota kelompok akan saling berinteraksi, bebas mengemukakan pendapat, dan saling bertukar pikiran mengenai informasi yang bermanfaat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa bimbingan kelompok yang pernah Guru BK berikan di SMAN 2 Padang Panjang hanya secara umum saja tidak memakai teknik-teknik yang bervariasi sehingga membuat siswa menjadi bosan dan kurang berpartisipasi aktif dan bimbingan kelompok tidak berjalan efektif, sebagai seorang guru BK hendaknya berfikir kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan beberapa teknik yang bisa di masukkan ke dalam layanan bimbingan kelompok membantu tugas perkembangan peserta didik seperti menggunakan teknik role playing. Dengan diberikannya variasi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok maka itu membuat siswa jadi lebih semangat dan partisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan, ada pun beberapa kendala yang terdapat di SMAN 2 Padang Panjang yaitu minim waktu bagi BK dalam melaksanakan bimbingan kelompok. Seorang guru BK dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan iptek dan mengerti dengan penggunaannya, seperti yang kita ketahui pada saat ini sedang mengalami pandemi covid-19 yang membuat kita tidak bisa berkumpul di karenakan sosial distance, nah disini guru BK bisa memanfaatkan iptek dalam pelaksanaan layanan BK bimbingan kelompok dan klasik dengan menggunakan zoom.

3. Model Layanan Bimbingan Kelompok

a. Deskripsi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Metode Role Playing

Tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode Role Playing antara lain:

- a) Tahap pembentukan: adalah awalan dari kegiatan bimbingan kelompok sebelum memasuki ketahap peralihan. Pada tahap pembentukan pemimpin kelompok membuka kegiatan terlebih dahulu dan pemimpin kelompok memperkenalkan diri dan pemimpin meminta anggota kelompok juga memperkenalkan dirinya setelah itu pemimpin menjelaskan pengertian bimbingan kelompok metode role playing dan tujuan bimbingan kelompok metode role playing, menjelaskan cara dan asas bimbingan kelompok metode role playing, teknik khusus dan permainan penghangatan atau pengakraban.
- b) Tahap peralihan: adalah tahap dimana kegiatan bimbingan kelompok akan dilaksanakan oleh Pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada bimbingan kelompok. Metode role playing topik tugas atau bebas.
- c) Tahap Kegiatan: adalah inti dari bimbingan kelompok oleh Pemimpin Kelompok, Pemimpin Kelompok untuk membahas topik tugas dan bebas pada peserta anggota kelompok. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok menyayangkan film atau video pada anggota kelompok dan menyimak video secara bersama. Setelah film atau video ditayangkan pemimpin kelompok memintak partisipasi anggota kelompok terhadap film atau video yang ditayangkan oleh Pemimpin Kelompok.
- d) Tahap Pengakhiran: merupakan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling. Pada tahap penutup Guru Bimbingan dan Konseling meminta peserta menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.

- e) Tahap Evaluasi: merupakan tahap terakhir sebelum Pemimpin Kelompok dan Anggota Kelompok keluar dari pelaksanaan bimbingan kelompok Pemimpin Kelompok dan Anggota Kelompok.

b. Rancangan Program Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode role playing.

Pada saat merancang program layanan bimbingan kelompok yang peneliti buat antara lain:

1. Komponen Program.

a) Layanan dasar

Menurut Nurihsan (2009:27) layanan dasar adalah layanan orientasi dilakukan Guru BK agar peserta didik mengenal bentuk layanan bimbingan kelompok dan mengetahui tentang yang layak peserta didik ketahui dalam mengetahui bagaimana bimbingan kelompok dapat membantu pencapaian tugas perkembangan peserta didik.

b) Layanan responsive

Nurihsan (2009:33) mengemukakan bahwa layanan responsif adalah layanan yang bertujuan membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan sangat penting oleh peserta didik saat ini.

c) Layanan peminatan dan perencanaan individual peserta didik

Nurihsan(2009:34) mengemukakan bahwa layanan yang bertujuan membantu seluruh peserta didik memuat dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, karir, dan sosial pribadinya.

d) Dukungan sistem

Nurihsan (2009:35) mengemukakan bahwa dukungan sistem adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh melalui pengembangan profesional; hubungan masyarakat

yang lebih luas; manajemen program; penelitian dan pengembangan.

2. Bidang Layanan

- a) Bidang pribadi berupa masalah pribadi peserta didik yang diungkap pada kegiatan layanan bimbingan kelompok
- b) Bidang sosial berupa masalah interaksi sosial yang diungkap pada kegiatan layanan bimbingan kelompok.
- c) Bidang belajar berupa masalah tugas yang diberikan setiap guru di sekolah.
- d) Bidang karir berupa pemberian informasi tentang karir bagi peserta didik di sekolah melalui bimbingan kelompok.
- e) Penentuan topik merupakan rician untuk lanjutan kegiatan bimbingan kelompok.
- f) Fungsi layanan yaitu ada beberapa fungsi layanan dalam bimbingan kelompok seperti fungsi pengetahuan PK, fungsi preventif pembahas topik yang bisa membantu mengatasi masalah Anggota Kelompok, Dalam membuat desain RPL, konselor harus tahu dan paham fungsi layanan yang mana yang menjadi tujuan yang ingin di capai peserta didik di lihat dari topik pembahasan dan aspek perkembangan.
- g) Tujuan layanan yaitu berisi tentang tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Pemimpin Kelompok untuk Anggota Kelompok.
- h) Sasaran layanan kelas XI IPS 1.
- i) Topik yang dibahas tentang Norma yang ada di SMAN 2 Padang Panjang
- j) Sumber materi.
- k) Metode role playing.
- l) Media yang digunakana saat melakukan bimbingan kelompok LCD, Neetbook, Video.
- m) Pelaksanaan

- n) Evaluasi yaitu hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneilitian tentang model Rancangan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode role playing dalam membantu pencapain tugas perkembangan peserta didik (Studi Deskriptis Analisis Kelas XI IPS 1 di SMAN 2 Padang Panjang) dari hasil pengolahan Iventori Tugas Perkembangan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil pencapain tugas perkembangan peserta didik kelas XI di SMAN 2 Padang Panjang dilihat dari Iventori Tugas Perkembangan (ITP) peserta
2. Peserta didik pada umumnya berada pada tingkat Sadar Diri dan masih ada beberapa aspek pekembangan peserta didik yang belum tercapai tugas perekembangan peserta didik dengan baik.
3. Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam membantu pencapain tugas perkembangan yang di lakukan Guru BK memberikan bimbingan kelompok secara diskusi, dan cenderung ke kurang efektif layanannya, dan guru BK diharapkan bisa lebih kreatif dalam pemberian layanan bimbingan kelompok lanjutan di SMAN 2 Padang Panjang.
4. Model rancangan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode role playing dalam membantu pencapain tugas perkembangan peserta didik dilihat dari penelitan yang peneliti lakukan di SMAN 2 Padang Panjang dengan menyebarkan ITP serta dri hasil wawancara, guru BK belum pernah melakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode role playing, maka peneliti berharap agar Guru BK dapat mengaplikasikan metode role playing yang peneliti rancang di SMAN 2 Padang Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlina, U. (2015). *balik anatara dua orang atau lebih , masing – masing orang yang terlibat di dalamnya*. 2(1), 94–107.
- Kartadinata, dkk, 2003. Kubus Tugas Perkembangan: Suatu Model Rekabangun Tugas Perkembangan Bagi Kepentingan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Volume VI, No 11*.
- Nurihsan, A. J. (2009). *Strategi layanan bimbingan dan konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Mahardika (2015). Pengembangan Program Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengelola Stres. *Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2(1), 2460-1187*.
- Praitivi dkk 2005. Tugas-tugas Perkembangan Remaja di SMA Negeri 1 Sejangkung. *Journal counseling*, 1, 1-8.
- Ninil Elfira. (2013). KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling. *peningkatan kemandirian belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok*, 2, 279–282.
- Riduwan. 2012. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riskha Ramanda, Zarina Akbar, R. A. M. K. W. (2019). Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling. *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja Riskha*, 5(2), 120–135.
- Riyan Rosal, & Yosma Oktapyanto. (2016). Penerapan Model PEmbelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jpsd*, 2(1), 96–108.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1)
- Sekolah, K. D. I. (2017). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Layanan Bimbingan*

Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 , bahwa "... peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri , kepribadia. February, 637-643.

- Sihotang, N., & Yusuf, A. M. (2013). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok
- Putra, F. (2017). Ketercapaian Tugas-tugas Perkembangan Siswa SMA dan Siswa Pondok Pesantren . *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 27-34.
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, A. M. 2005. *Metodologi Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP Press.